

BAB II
BIOGRAFI PENGARANG
DAN KARYA – KARYANYA

Sebelum melakukan analisis terhadap novel KP, lebih dahulu akan digambarkan sedikit tentang biografi pengarang, dalam hal ini Ramadhan KH serta digambarkan tentang karya-karya yang telah dihasilkannya.

Biografi pengarang tidak dapat kita lupakan begitu saja, karena sedikit banyak akan membantu dalam proses analisis. Karena bagaimanapun juga, karya sastra tidak akan pernah ada kalau tidak ada yang menciptakannya. Pengarang adalah penyebab pertama timbulnya karya sastra.

II.1 Biografi Pengarang

Ramadhan KH adalah seorang pengarang yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Ia dilahirkan di Bandung tanggal 16 Maret 1927. Di kalangan sastrawan, dia lebih dikenal dengan nama Kang Atun. Ramadhan KH yang mempunyai nama lengkap

Fuisi tersebut dipersembahkan kepada Tines, yang waktu itu masih menjadi calon istrinya. Karya tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Perancis dan Rusia. Karyanya yang lain yang juga telah diterjemahkan adalah novel Royan Revolusi. Novel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis.

Saat ini Ramadhan tinggal bersama kedua anaknya yang dia beri nama Gumilang Ramadhan dan Gilang Ramadhan, serta tinggal bersama anak angkatnya Anet yang merupakan putri dari kakaknya Aoh Kartahadimadja. Sedangkan Prustin, istrinya yang akrab dengan panggilan Tines telah meninggal dunia pada tanggal 10 April 1990. Sebelum meninggal dunia, istrinya ini menjabat sebagai diplomat. Sebagai suami yang selalu ingin menjaga keutuhan keluarganya, tidak ada pilihan lain bagi Ramadhan selain mengikuti ke mana pun istrinya ditugaskan.

Berhubung istrinya seorang diplomat, dunianya dekat dengan urusan kenegaraan. Banyak kegiatan diplomasi dalam bidang kesenian dan kebudayaan yang telah dilakukannya, walaupun tidak dalam kedudukannya sebagai pejabat resmi. Ia banyak mendorong dan mengusahakan agar kesenian Indonesia dikenaldi luar negeri, dan sebaliknya. Hal itu dimungkinkannya ketika ia duduk sebagai sekretaris Dewan Kesenian Jakarta (1971-1974), kemudian sebagai Direktur Pelaksana Dewan Kesenian Jakarta (1977).

Sebagai suami seorang diplomat yang selalu mengikuti istrinya ke berbagai negara, tidaklah mengherankan kalau

Ramadhan menguasai berbagai bahasa. Bahasa-bahasa yang dikuasainya antara lain bahasa Inggris, bahasa Spanyol dan bahasa Perancis. Kemampuannya dalam berbagai bahasa ini memudahkan ia menterjemahkan karya-karya asing. Perhatiannya yang besar terhadap sastra Spanyol telah membuahkan terjemahan karya Federico Garcia Lorca, di antaranya ialah Yerma (drama, 1956), Rumah Bernarda Alba (drama, 1957), Romansa Kaum Gitana (sajak, 1973).

Ramadhan KH pernah menempuh pendidikan di Akademi Dinas Luar Negeri, tetapi tidak sampai lulus karena perhatiannya lebih besar di bidang seni. Untuk mendukung minatnya di bidang sastra, ia mengambil pendidikan jurnalistik selama setahun di Amsterdam. Sebenarnya pada awalnya minatnya tertuju padadunia melukis, kemudian menulis cerita pendek dan sajak, dan akhirnya menulis roman. Selama mengembare mengikuti istrinya ke Perancis, Swiss dan Amerika, ia meluaskan cakrawala penulisannya ke roman biografi. Telah banyak roman biografi yang telah digarapnya, di antaranya adalah biografi Presiden Suharto yang diberi judul Pikiran, Ucapan dan Tindakan Saya. Penyusunan biografi Presiden Suharto ini dilakukan bersama-sama dengan almarhum G Dwipayana. Sebagai langkah awal dalam penyusunan biografi ini yaitu dengan cara wawancara khusus dan melakukan riset kepustakaan.

Tentang penulisan biografi di Indonesia, Ramadhan menilai bahwa penulisan serta penerbitan karya-karya biografis (biografi, otobiografi, memoar, atau roman biografi) mem-

punyai prospek yang baik di masa depan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa selama ini kebanyakan biografi yang ditulis di Indonesia bersifat "kering". Itu karena hanya mengandalkan data-data sejarah yang obyektif. Hanya berarti terutama sebagai bahan dokumentasi sejarah. Tetapi kurang menarik sebagai bacaan. Suasana dan unsur-unsur manusiawi tidak mendapat porsi yang cukup.

Dalam menciptakan karya-karyanya, Ramadhan mengaku tidak merasa kesulitan dalam mencari tema. Sebagai ciri khasnya dalam penentuan tema ini adalah bahwa tema-temanya selalu diangkat dari realitas. Ramadhan selalu menyodorkan fakta dan realitas dalam masyarakat. Menurutnya dari sebuah lapisan masyarakat saja banyak cerita yang bisa digali. Lebih lanjut, ia mengaku bahwa menulis baginya berarti menyampaikan sebuah misi. Dengan membaca karyanya diharapkan pembaca dapat mengambil suatu hikmah darinya. Karena kecintaannya pada dunia mengarang, untuk menutup hidupnya kelak, ia memilih untuk meninggalkan karyanya berupa puisi, cerpen, novel, roman maupun biografi dan otobiografi. Menurutnya, karya-karyanya itulah peninggalan yang paling beradab. Karena karya semacam itu tidak merugikan orang lain dan tidak mengakibatkan pihak lain menjadi korbannya.

Ramadhan KH adalah sastrawan yang perlu diperhitungkan kiprahnya dalam percaturan dunia sastra di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari kemampuannya untuk menghasilkan karya-karya yang berbobot yang telah mendapatkan hadiah-hadiah

dari badan-badan penyelenggara sayembara, misalnya: (1) pada tahun 1957 ia memperoleh hadiah dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional (BMKN) untuk karyanya Priangan Si Jelita, (2) pada tahun 1968 novel Royan Revolusi (1970) mendapat hadiah IKAPI UNESCO, (3) pada tahun 1975 mendapat hadiah dari Dewan Kesenian Jakarta untuk novel Kemelut Hidup (1976), (4) tahun 1976 kembali memperoleh hadiah dari Dewan Kesenian Jakarta untuk novelnya Keluarga Permana (1978).

2.2 Karya-karya Ramadhan KH

Karya-karya Ramadhan KH diklasifikasikan menjadi dua, yaitu karya yang merupakan terjemahan dari karya asing serta karya asli. Karya yang terjemahan terdiri dari yang berbentuk drama dan sajak. Sedangkan karyanya yang asli terdiri dari yang berbentuk fiksi dan non fiksi. Berikut ini merupakan uraian singkat dari karya-karyanya tersebut.

2.2.1 Karya Terjemahan

Dalam terjemahan

1. Drama

- a. Yerma (1956)
- b. Rumah Bernarda Alba (1957)
- c. Perkawinan Berdarah (1958)

2. Sajak

Romansa Kaum Gitana (1973)

2.2.2 Karya Asli

1. Fiksi

(i) Cerpen

Antara Kepercayaan (1986). Penerbit PT. Gramedia, Jakarta. Dimuat dalam buku kumpulan cerita pendek Indonesia Jilid I.

(ii) Novel

- a. Royan Revolusi (1970). Penerbit PT. Gunung Agung, Jakarta. Novel ini melukiskan cita-cita dan kehidupan pemuda pejuang yang setelah revolusi fisik mengalami berbagai kekecewaan melihat berbagai penyakit "royan" revolusi berupa manipulasi dan korupsi yang dilakukan oleh kawan-kawannya seperjuangan dahulu. Pemuda yang tidak dapat menyesuaikan diri dari keruntuhan mental dan moral kawan-kawannya seperjuangan itu akhirnya menemukan kedamaiannya dalam memimpin orang desa dan para petani untuk memperjuangkan hak mereka.
- b. Kemelut Hidup (1977). Penerbit Pustaka Jaya, Jakarta. Novel ini menceritakan tentang seseorang yang mencoba menegakkan kejujuran di tengah-tengah masyarakat yang mulai luntur nilai-nilai moralnya.
- c. Keluarga Permana (1978). Penerbit Pustaka Jaya, Jakarta. Novel ini mengangkat kisah tentang kehidupan sebuah keluarga yang berantakan, yang sebelumnya diliputi tragedi akibat ulah sang ayah yang kejam.
- d. Menguak Duniaku; Kisah Sejati Kelainan Seksual (1988). Penerbit PT. Pustaka Utama Jaya Grafiti, Jakarta. Novel ini ditulis Ramadhan KH bersama R. Prie Prawirakusumah.

- e. Ladang Perminus (1990). Penerbit PT. Pustaka Utama Jaya Grafiti, Jakarta. Novel ini menyajikan secara rinci praktek korupsi di perusahaan Perminus.

2. Non Fiksi

(i) Sajak

Priangan Si Jelita (kumpulan sajak) (1958). Penerbit Balai Pustaka, Jakarta. Sajak ini melukiskan pemandangan di Priangan sedemikian rupa, sehingga pemandangan Priangan bukan hanya terbayang kepada kita, tetapi juga merangsang kita untuk menghayati pemandangan-pemandangan indah di Priangan.

(ii) Biografi

- a. Kuantar ke Gerbang (1981). Penerbit Sinar Harapan, Jakarta. Buku ini ditulis berdasarkan kisah kehidupan dari Ibu Inggit Soekarno.
- b. Jalan Hidupku (1982). Buku ini merupakan kisah biografi Dewi Dja, mantan seorang primadona Dardanela.
- c. AE. Kawilarang (1988). Diangkat berdasarkan kehidupan Kawilarang, seseorang yang pernah menjadi Panglima Siliwangi.
- d. Bang Ali (Demi Jakarta 1966-1977) (1992). Penerbit PT. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta. Buku ini merupakan biografi dari Bang Ali Sadikin yang pernah menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta.

(iii) Otobiografi

Soeharto: Pikiran, Ucapan dan Tindakan Saya (1988). Pe-

nerbit PT. Citra Lamtoro Gung Persada, Jakarta. Otobiografi yang merupakan hasil kerja sama dengan G. Dwipayana ini mengisahkan tentang perjalanan hidup Presiden Soeharto, mulai dari masa kecilnya sampai masa sekarang. Buku ini memuat tentang pandangan-pandangan politik Pak Harto serta pandangannya tentang dunia wanita.

BAB III

ANALISIS STRUKTRUAL NOVEL KELUARGA PERMANA